

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Merokok cukup dikenal karena dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti *stroke*, neoplasma, dan penyakit jantung koroner. Menurut *The World Health Organization* (WHO), perilaku merokok bertanggung jawab untuk sekitar 12% and 6% kematian antara pria dan wanita di seluruh dunia.¹ Merokok sendiri merupakan salah satu ancaman publik terbesar di dunia. Pada tahun 2019, tercatat sekitar 155 juta penduduk dunia berusia antara 15-24 tahun sebagai perokok dan lebih dari 7 juta penduduk menjadi korban setiap tahunnya. Walaupun prevalensi merokok di dunia mengalami penurunan, bagi negara-negara yang masih terus mengalami peningkatan populasi seperti Indonesia masih sulit untuk mengontrol dan mengurangi jumlah perokok.² Menurut perkiraan, jumlah perokok di Indonesia akan tetap tinggi dan bahkan meningkat setiap tahunnya.¹ Dari data *The Tobacco Atlas* yang diambil pada tahun 2019, prevalensi perokok usia 15 tahun keatas di Indonesia mencapai jumlah lebih dari 61 juta atau sekitar 31% dari total jumlah penduduk Indonesia.³ Bahkan, pada tahun 2021 juga dilakukan *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) oleh kementerian kesehatan Indonesia dan didapatkan sekitar 34,5% atau sekitar 70,2 juta pria dan wanita dewasa yang menghisap tobako, 28,6% menggunakan rokok kretek, dan sekitar 3% atau 6,2 juta pria dan wanita dewasa yang menggunakan rokok elektronik.⁴

Tidak hanya masalah jantung ataupun pernapasan saja, salah satu hal yang berkaitan erat dengan perilaku merokok adalah depresi. Di dalam tobako, terdapat nikotin yang memiliki karakteristik adiktif. Dari efek nikotin tersebut akan menyebabkan kecanduan, kemudian ketergantungan, dan akhirnya mengarah ke depresi. Berdasarkan penelitian dari R.M. Anthenelli et al. pada tahun 2018, disebutkan bahwa jumlah depresi meningkat setiap tahunnya pada kalangan remaja yang merokok.⁵

Depresi secara definisi adalah sebuah *Mood Disorder* yang dapat menimbulkan perasaan sedih dan menurunnya semangat beraktivitas di dalam kegiatan yang biasanya senang dilakukan. Sedangkan berada dalam keadaan depresi selama lebih dari 2 minggu didefinisikan sebagai *Major depression*. Seseorang yang sedang depresi dapat ditandai dengan kesedihan, ketidakpedulian, dan memiliki keterkaitan dengan perubahan pola tidur, pola makan, berat badan, serta perasaan mudah lelah, sering merasa bersalah, dan kehilangan gairah saat melakukan aktivitas sehari-hari.^{6,7} Dari data laporan *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* mencatat bahwa pada tahun 2022, diperkirakan satu dari tiga remaja Indonesia atau sekitar 15,5 juta, memiliki satu masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir.⁸ Berdasarkan hasil data riskesdas 2018 juga, terdapat lebih dari 12 juta penduduk Warga Indonesia yang berumur 15 tahun keatas yang mengalami depresi. Dari jumlah tersebut juga dapat diperkirakan hanya 9% dari total yang menjalani pengobatan sedangkan sebesar 91% dari mereka tidak mendapatkan pengobatan.⁹

Mengenai hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat depresi, sempat juga dilakukan penelitian serupa di kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan oleh Adelia Azis Nasution dari Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membuktikan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat simptom depresi.¹⁰ Maka dari itu, dengan mengetahui fakta-fakta yang sudah ada juga, penelitian ini ingin fokus untuk meneliti apakah perilaku merokok memiliki pengaruh dengan tingkat depresi sekaligus menjadi media edukasi bagi mahasiswa S1 Universitas Pelita Harapan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari jurnal-jurnal yang sudah terpapar diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan prevalensi perokok dalam beberapa tahun terakhir ini. Akan tetapi belum ada penelitian yang memiliki sampel yang berfokus secara spesifik di daerah Lippo Karawaci terkhususnya pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan. Melihat prevalensi merokok dan depresi pada usia dewasa muda cukup tinggi, saya tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh perilaku merokok dengan tingkat depresi pada mahasiswa S1 Universitas Pelita Harapan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah perilaku merokok mempengaruhi tingkat depresi pada mahasiswa strata satu Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah perilaku merokok dapat mempengaruhi tingkat depresi pada mahasiswa S1 Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku merokok mahasiswa S1 Universitas Pelita Harapan
2. Mengetahui gambaran tingkat depresi pada mahasiswa S1 Universitas Pelita Harapan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- a) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku merokok dan tingkat depresi
- b) Menambah pengetahuan mengenai tingkat depresi yang dipengaruhi oleh perilaku merokok.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Pelita Harapan mengenai pengaruh perilaku merokok dengan tingkat depresi.